

# **ANALYSIS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS DESIGN AND ACCEPTANCE CASH EXPENDITURE (Case Study Ananda Hospital Bekasi)**

**Ridwan Nurhadi**

Undergraduate Program, Faculty of Economics

Gunadarma University

<http://www.gunadarma.ac.id>

Keywords: Analysis, Design, Accounting Information Systems, Receipts Cash and Expenditure Cash.

## **ABSTRACT**

This research's aimed to analyze the weaknesses and needs of the Accounting Information System Receipts Cash and Expenditure Cash at the Hospital to give the proposed improvements form of accounting information system design that can complement requirement of company management. This research was conducted by field study form employee investigation. And analysis the application of Accounting Information System Receipt and Expenditure Cash and document corporate related.

Wherever, design of the new system begins with making DFD, ERD, and Normalization and then will proceed with the design database. The expected goals in the design database Accounting Information System Receipt and Expenditure Cash can improve the effectiveness and efficiency of administrative work in managing information by providing simplicity and speed of information processing services in dealing with information processing, Accuracy and speed data search, Activities Receipts Cash and Expenditures Cash provided more documented. In this study concluded Accounting Information System Cash Receipts and Expenditures Cash which applied Ananda hospital now still have enough procedure, but there are problems concerning the speed, completeness and accuracy of the information required.

**ANALISIS PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN  
PENGELUARAN KAS  
(Studi Kasus Rumah Sakit Ananda Bekasi)**

**Ridwan Nurhadi**

Jurusan ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2010

Email : [ridwan\\_nurhadi@rocketmail.com](mailto:ridwan_nurhadi@rocketmail.com)

**Pembimbing : Dr.Dra.Peni Sawitri, MM**

**ABSTRACT**

*This research's aimed to analyze the weaknesses and needs of the Accounting Information System Receipts Cash and Expenditure Cash at the Hospital to give the proposed improvements, form of accounting information system design that can complement requirement of company management. This research was conducted by field study form employee investigation. and analysis the application of Accounting Information System Receipt and Expenditure Cash and document corporate related. Whereas design of the new system begins with making DFD, ERD, Normalization and then will proceed with the design database.*

*the expected goals in the design database Accounting Information System Receipt and Expenditure Cash can improve the effectiveness and efficiency of administrative work in managing information by providing simplicity and speed of information processing services in dealing with information processing, Accuracy and speed data search, Activities Receipts Cash and Expenditures Cash provided more documented.*

*In this study concluded Accounting Information System Cash Receipts and Expenditures Cash which applied ananda hospital now still have enough procedure, but there are problems concerning the speed, completeness and accuracy of the information required.*

*Keywords: Analysis, Design, Accounting Information Systems, Receipts Cash and Expenditure Cash.*

## ABSTRAK

Ridwan Nurhadi. 21206116.

ANALISIS PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS (STUDI-RUMAH SAKIT ANANDA BEKASI).

Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2010

Kata Kunci : *Analisis, Perancangan, sistem informasi Akuntansi, penerimaan dan pengeluaran kas.*

(iv + 127 + Lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelemahan dan kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Rumah Sakit untuk diberikan usulan perbaikan, berupa rancangan Sistem Informasi Akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan. Penelitian dilakukan dengan cara studi lapangan berupa investigasi karyawan serta analisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dan dokumen perusahaan terkait. Sedangkan Perancangan sistem yang baru dimulai dengan pembuatan *DFD*, *ERD*, Normalisasi kemudian akan dilanjutkan dengan perancangan database.

Tujuan yang diharapkan dalam perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dapat meningkatkan efektivitas dan efisien kerja bagian administrasi dalam mengelola informasi dengan memberikan kemudahan dan kecepatan pelayanan dalam menangani pengolahan informasi, Ketelitian dan kecepatan pencarian data, Aktivitas Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas yang lebih terdokumentasi.

Dalam penelitian ini disimpulkan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas yang diterapkan Rumah Sakit Ananda sekarang masih memiliki prosedur yang cukup, akan tetapi terjadi permasalahan yang menyangkut kecepatan, kelengkapan dan ketelitian pada informasi yang dibutuhkan.

Daftar Pustaka (2001–2009)

## PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak hal hal yang mempengaruhi ketidakstabilan aktivitas perekonomian, untuk itu Indonesia harus mengatasi ketidakstabilan ini dengan melakukan pengelolaan yang baik terhadap aktivitas perekonomian yang di jalankan. Begitu juga dengan organisasi atau perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia dengan segala aktivitasnya yang semakin kompleks dan luas, harus mampu mengelola aktivitas perekonomiannya dengan lebih baik pula. Semua aktivitas ekonomi yang dilakukan suatu organisasi atau perusahaan dapat diproses dalam suatu sistem yang di sebut sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini dirancang sedemikian rupa oleh suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya.

Mengingat begitu pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan, maka setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan. Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas. Masalah Kas merupakan suatu hal yang memerlukan penanganan khusus, terutama dalam administrasinya, baik untuk perusahaan besar, menengah maupun kecil. Sebab pada prinsipnya Kas merupakan aktiva lancar yang mempunyai sifat paling liquid dan mudah dipindah tangankan (Yusuf, 2001: 1). Oleh karena itu, perlu pengawasan yang sangat ketat dalam mengontrol Akun Kas pada suatu perusahaan.

Dalam Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang dilakukan di luar prosedur yang telah ditentukan, akan memungkinkan terjadinya penyelewengan, pencurian dan penggelapan kas. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun Kas yang dilaporkan pada Laporan Keuangan perusahaan tersebut. Disamping itu, dengan penerapan Prosedur Pengelolaan Kas yang baik, maka kemungkinan tingkat Penyelewengan dan Penggelapan Kas akan mudah ditelusuri. Apalagi masalah Pengeluaran Kas, dimana telah diketahui Kas adalah masalah yang paling rawan dan resiko hilangnya paling tinggi. Penerimaan Kas perusahaan bersumber dari konsumen, yaitu dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan. Pada saat pembentukan dana perusahaan, sumber keuangan selanjutnya berasal dari Pendapatan dan Pinjaman / Utang. Sedangkan Pengeluaran Kas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan, seperti biaya perbaikan aktiva tetap, pengadaan sarana dan prasarana, pembelian bahan baku usaha, biaya gaji karyawan, biaya operasional perusahaan dan lain sebagainya. Pada perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang, laba usaha dapat ditarget dengan meningkatkan target penjualan melalui promosi, iklan dan sebagainya. Pada sebuah Rumah Sakit, sangat sulit mengukur prestasi pengelolaan Rumah Sakit, karena Laba yang dihasilkan dari Laporan Keuangan antara satu periode dengan periode yang lain tidak sama, dalam arti laba pada sebuah Rumah Sakit tidak bisa ditarget besar kecilnya. Kita tidak akan tahu berapa jumlah pasien yang akan mempercayakan dirinya pada Rumah Sakit tersebut untuk berobat maupun perawatan kesehatan. Sehingga pihak Rumah Sakit akan sulit untuk menentukan besarnya target laba usaha pada suatu periode.

Rumah sakit merupakan perusahaan atau organisasi yang bukan hanya mengejar keuntungan semata, namun untuk dapat menjaga kelangsungan perkembangan rumah sakit, tidak akan terlepas dari masalah biaya. Pendapatan yang diperoleh dari jasa pelayanan yang diberikan merupakan bagian yang penting untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Maka dari itu

Rumah Sakit juga perlu menerapkan suatu sistem informasi akuntansi yang didalamnya mengandung unsur-unsur pengendalian.

Tujuan dibuatnya pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas agar dapat memberikan jaminan bahwa penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan benar-benar terjadi dan juga merupakan penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan aktivitas yang terjadi di Rumah Sakit tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi yang diterapkan Rumah Sakit dalam hal menciptakan pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas.

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Rumah Sakit Ananda.
2. Mengidentifikasi kelemahan sistem informasi akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Rumah Sakit Ananda.
3. Merancang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas setelah memperhatikan Kelemahan Sistem yang ada di Rumah Sakit Ananda selama ini.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Berikut ini adalah beberapa pengertian-pengertian mengenai sistem informasi akuntansi menurut para ahli :

Bodnar dan Hopwood (2006), yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf yaitu, sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Barry E. Cushing yang dikutip dan dialih bahasakan oleh La Midjan & Azhar Susanto (2003) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan memproses data.

Nugroho Wdjajanto (2001) mengatakan sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk computer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Sedangkan menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2001) sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang berstruktur pula.

Hal ini dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan integrasi atau koordinasi dan komponen-komponen yang membentuknya (subsistem) yang terdiri dari manusia, alat, prosedur, data/informasi dalam bentuk dokumen, catatan dan laporan.

### **Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas**

Penerimaan Kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu dari penjualan tunai dan dari piutang. Penerimaan Kas dari penjualan tunai dapat berupa uang tunai *credit card sale slip*, atau cek pribadi (*personal check*). Penerimaan Kas dari piutang dapat berupa cek atau giro Bilyet (Mulyadi, 2001: 500).

Dalam Sistem Penerimaan Kas tunai harus diatur sebaik-baiknya serta didukung Pengendalian Intern yang baik sehingga akan dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang tepat serta meminimalisir kecurangan dan penggelapan uang kas perusahaan. Dalam Sistem Penerimaan Kas piutang juga harus diatur serta didukung Pengendalian Intern yang baik sehingga akan dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang tepat serta meminimalisir kecurangan penggelapan harta perusahaan.

#### **2.3.1 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas**

Sistem pengeluaran kas memproses pembayaran berbagai kewajiban yang timbul dari sistem pembelian. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa kreditor yang valid menerima jumlah terutang yang benar ketika kewajiban jatuh tempo. Jika sistem tersebut melakukan pembayaran lebih awal, perusahaan akan melepas penghasilan dari bunga yang seharusnya didapatkan atas dana tersebut. Akan tetapi, jika kewajiban terlambat dibayar, perusahaan akan kehilangan diskon pembelian atau dapat merusak peringkat kreditnya.

Pada penelitian ini disajikan DFD yang menunjukkan informasi dasar dan arus sumber daya sistem pengeluaran kas. Sistem ini terdiri atas tiga proses:

1. Proses utang usaha meninjau *file* utang usaha mengenai berbagai dokumen yang jatuh tempo dan mengotorisasi proses pengeluaran kas untuk melakukan pembayaran.
2. Proses pengeluaran kas membuat dan mendistribusikan cek ke para pemasok. Salinan dari berbagai cek tersebut akan dikembalikan ke bagian utang usaha sebagai bukti bahwa kewajiban telah dibayar, dan akun utang usaha sebagai bukti bahwa kewajiban telah dibayar, dan akun utang usaha akan diperbarui untuk menyingkirkan kewajiban tersebut.
3. Pada akhir periode, baik proses pengeluaran kas maupun utang usaha mengirim informasi ringkasan ke buku besar. Informasi tersebut direkonsiliasi dan dicatat ke akun pengendali kas serta utang usaha.

Sistem Akuntansi Pokok yang digunakan untuk melaksanakan Pengeluaran Kas adalah Sistem Akuntansi Pengeluaran dengan menggunakan Cek dan Sistem Pengeluaran Kas dengan menggunakan uang tunai melalui Dana Kas Kecil (Mulyadi, 2001: 509). Kas dapat berupa uang kontan yang disimpan perusahaan, rekening Giro atau rekening lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu yang dibutuhkan. Kas dalam kegiatan operasionalnya diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, mengadakan investasi baru dan lain-lain. Dalam Pengeluaran Kas terdapat dua sistem yaitu Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek dan Sistem Akuntansi Pengeluaran dengan melalui Dana Kas Kecil. Dalam akuntansi pokok yang digunakan

untuk melaksanakan Pengeluaran Kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui Dana Kas Kecil (Mulyadi, 2001:509).

Jadi dapat disimpulkan, Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah dalam setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan. Kas dapat berupa uang kontan yang disimpan perusahaan, rekening Giro atau rekening lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu yang dibutuhkan. Kas dalam kegiatan operasionalnya diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, mengadakan investasi baru dan lain-lain. Dalam Pengeluaran Kas terdapat dua sistem yaitu Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek dan Sistem Akuntansi Pengeluaran dengan melalui Dana Kas Kecil.

Dalam Pengeluaran Kas terdapat dua sistem yaitu Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek dan Sistem Akuntansi Pengeluaran dengan melalui Dana Kas Kecil.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian - penelitian sebelumnya yang berisikan data atau informasi yang terdapat pada penulisan ini. Dibawah ini adalah data atau informasi yang didapat dari beberapa penelitian sejenis,

Nur Asfiah (2006) yang mengevaluasi **Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Semarang**. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu unsur-unsur sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas meliputi : fungsi yang terkait dalam penerimaan dan pengeluaran kas, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, serta bagan alir. Adanya penerimaan dalam bentuk uang tunai dapat memberikan kesempatan penyelewengan terhadap uang kas. Dengan demikian penulis memberi saran bahwa perusahaan dalam melakukan transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran kas hendaknya tidak berupa uang tunai, melainkan berupa cek, giro, ataupun melalui transfer bank sehingga penyelewengan sebisa mungkin dapat dihindari. Selain itu perusahaan hendaknya memberikan nomor urut tercetak pada bukti penerimaan dan bukti pengeluaran kas sehingga pengawasan dokumen dapat lebih ditingkatkan. Perusahaan sebaiknya membentuk system dana kas kecil untuk meningkatkan pengendalian intern terhadap kas.

Tri Pudjadi, Harto Tom Junior tahun (2008) yang **menganalisis perancangan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT Batara Titian Kencana**. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini sistem pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pun semakin baik, karena dengan sistem yang melakukan pembatasan otorisasi antara bagian fungsional melalui validasi. Dengan sistem pengendalian internal yang baik, maka diharapkan dapat meminimalisir kecurangan.

Yeti Juhesti Tjahyadipura (2005) yang **mengevaluasi sistem informasi akuntansi sebagai alat pengendalian intern atas pengendalian internal pendapatan (studi-kasus pada Rumah Sakit Mata Cicendo di Bandung)** untuk mengetahui memadainya sistem yang diterapkan pada Rumah Sakit Mata Cicendo di Bandung dan fungsinya atas pengendalian internal pendapatan yang dijalankan Rumah Sakit Mata Cicendo di Bandung dengan hasil sebaiknya Rumah Sakit Mata Cicendo menambahkan fasilitas komputer di berbagai bagian untuk memperlancar proses pembayaran dan melakukan

pemisahan kartu identitas berobat antara pasien lama dengan pasien baru agar tidak terjadi kekeliruan pada saat pembayaran.

Berdasarkan kajian penelitian diatas, penulis mengambil beberapa variable yang dapat digunakan dalam penelitian. Diantaranya adalah penggunaan *data flow diagram* (DFD), karena dengan menggunakan DFD inilah penulis dapat memberikan gambaran sistem informasi akuntansi yang diusulkan dalam penelitian ini serta penggunaan sistem pengendalian internal yang baik dalam perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, karena dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, maka kecurangan yang sering terjadi didalam perusahaan dapat diminimalisir.

## METODE PENELITIAN

### 3.2 Objek Penelitian

Dalam penulisan ini, objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Rumah Sakit Ananda yang berlokasi di Jalan sultan agung no.17, medan satria bekasi barat. Berdasarkan sifatnya penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian studi lapangan karena penelitian ini hanya mengumpulkan data, mencari fakta, kemudian menjelaskan dan menganalisis data yaitu dengan cara pengumpulan dan penyusunan data, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang ada.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

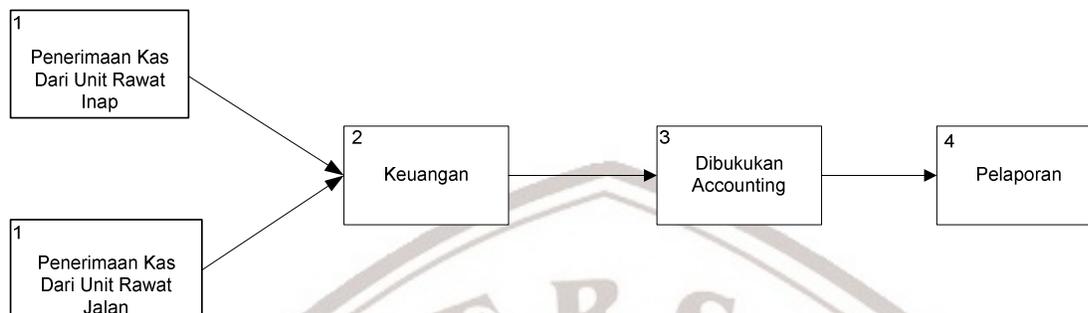
Jenis data yang digunakan untuk menganalisa dan merancang sistem akuntansi terkomperisasi dari siklus pendapatan ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang tidak dapat diukur atau tidak dapat dikuantifikasi dalam angka dan biasanya dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif yang dipakai adalah data yang berhubungan dengan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas rumah sakit.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari pihak internal perusahaan. Data yang dikumpulkan berupa *data primer*, yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.2.1.4 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Rumah Sakit Ananda



Gambar 4.2 Sistem Penerimaan Kas Rumah Sakit Ananda

*Sumber: Rumah Sakit Ananda Bekasi*

Gambar 4.2 adalah gambaran penerapan sistem akuntansi penerimaan kas yang berjalan di rumah sakit Ananda. Di rumah sakit Ananda sendiri sistem informasi akuntansi yang berjalan belum seluruhnya diterapkan kepada bagian-bagian yang terkait dalam fungsi penerimaan kas. Penjelasan dari penerapan sistem akuntansi penerimaan kas di rumah sakit Ananda yaitu, penerimaan kas didapat dari unit rawat inap dan rawat jalan, kemudian bagian keuangan menerima dokumen penerimaan kas yang diperoleh dari unit perawatan untuk dilakukan pencatatan penerimaan kas, bagian keuangan lalu melaporkan laporan penerimaan kas rumah sakit kepada bagian akuntansi, bagian akuntansi melakukan proses pembukuan laporan penerimaan kas rumah sakit, informasi laporan penerimaan kas tersebut didapat dari bagian keuangan. Setelah melakukan pembukuan bagian akuntansi menyerahkan laporan penerimaan kas kepada direktur utama rumah sakit.

### 4.2.1.7 Perancangan Sistem Penerimaan Kas

Perancangan sistem yang baru di mulai dengan pembuatan *DFD (Data Flow Diagram)*, *ERD (Entity Relationship Diagram)*, Normalisasi kemudian akan dilanjutkan dengan perancangan database.

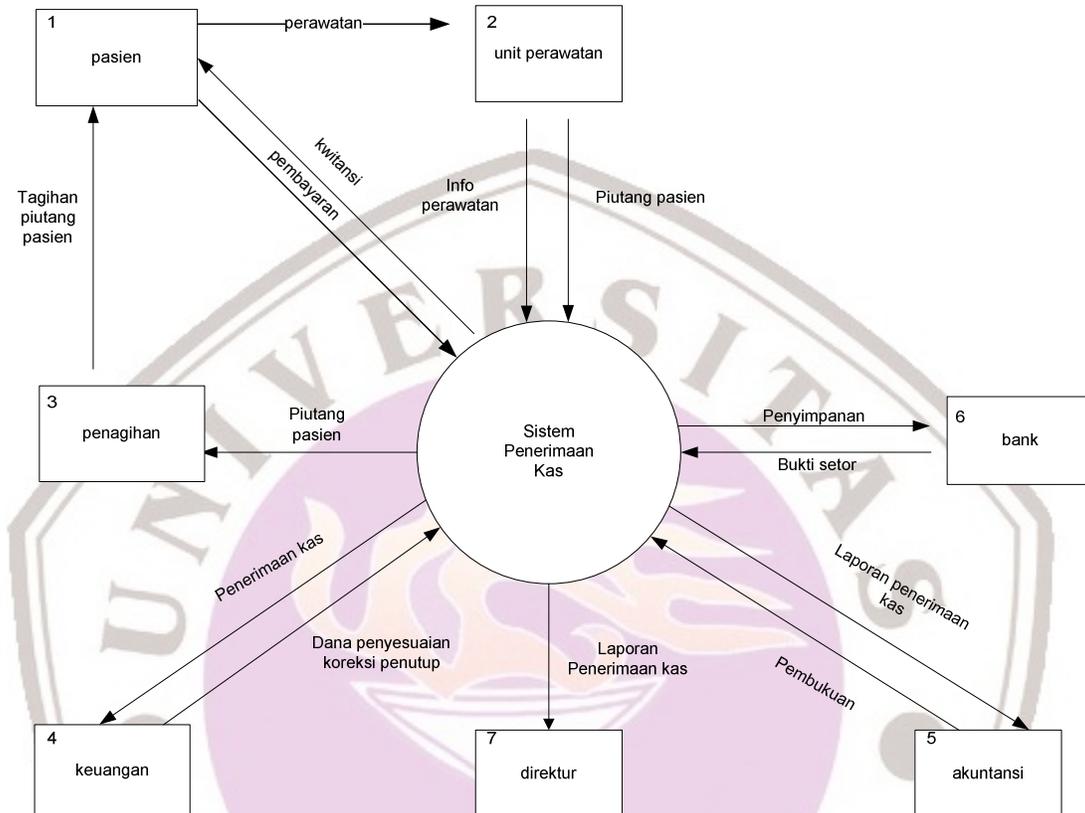
#### 1. Data Flow Diagram (DFD)

Pembuatan *DFD (Data Flow Diagram)* dimulai dari diagram konteks, kemudian dilanjutkan ke *DFD level nol*, dan *DFD level satu* sampai selesai.

##### a. Diagram Konteks

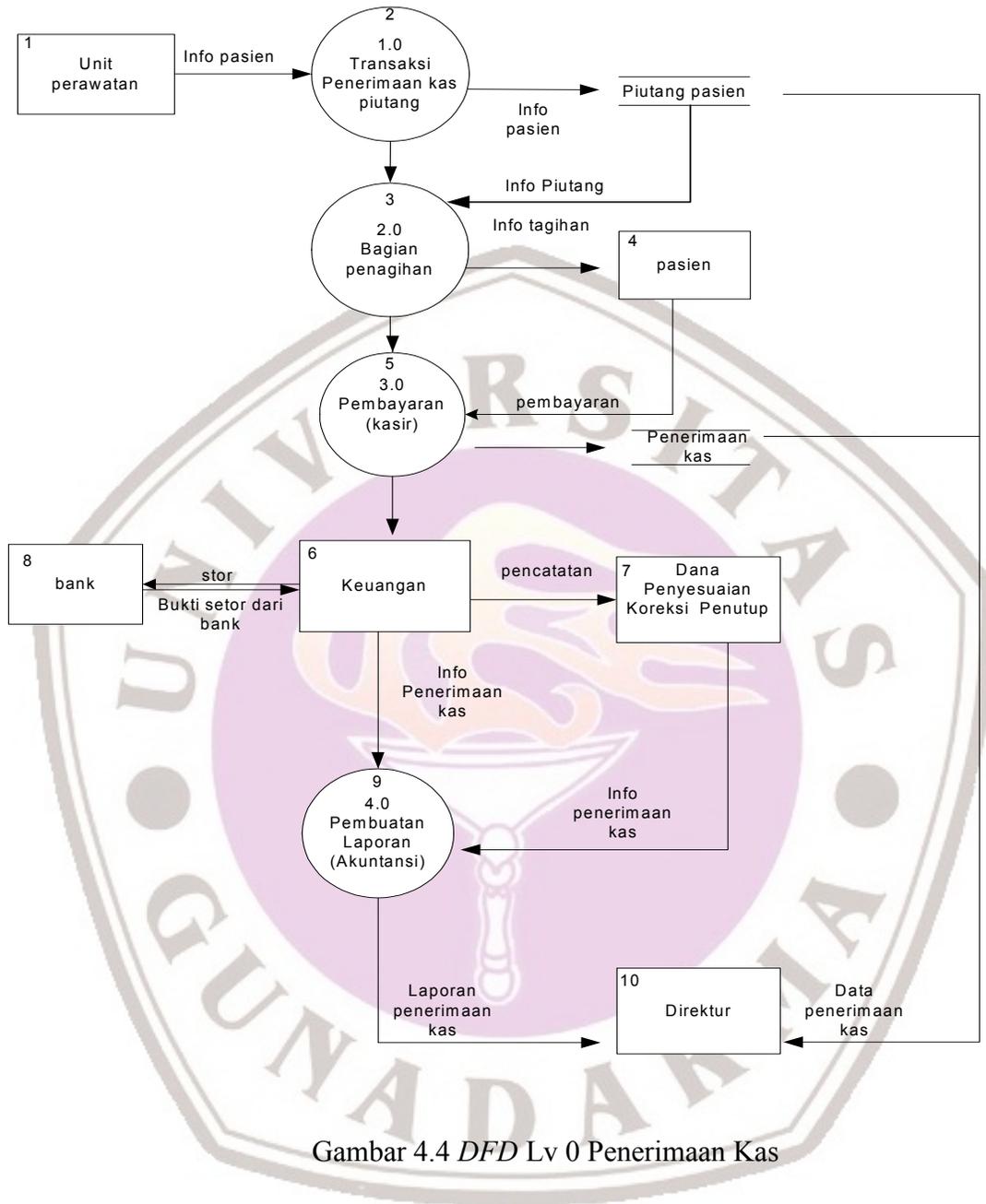
*Diagram konteks* sistem penerimaan kas piutang yang akan diusulkan dapat dilihat pada gambar 4.3, sedangkan penjelasannya dari *diagram konteks* adalah sebagai berikut: pasien melakukan perawatan, unit perawatan mengirimkan info piutang pasien selama menjalani perawatan, kemudian bagian penagihan melakukan tagihan kepada pasien, pasien melakukan pelunasan, kemudian bagian yang terkait, yaitu kasir mengirimkan kwitansi kepada pasien sebagai tanda pelunasan dari pasien. Bagian keuangan menerima kas lalu melakukan dana penyesuaian penutup, lalu

bagian akuntansi membuat pembukuan laporan penerimaan kas, kemudian pihak terkait menyimpan kas yang diterima ke bank untuk dilakukan penyimpanan, dan setelah itu pihak bank menyerahkan bukti setor kas rumah sakit kepada bank. Terakhir laporan penerimaan diserahkan kepada direktur rumah sakit ananda.



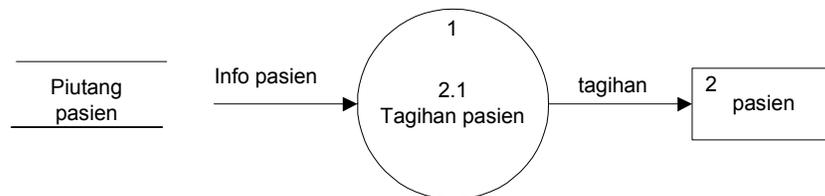
Gambar 4.3 Diagram Konteks Penerimaan Kas

a. Diagram Level Nol



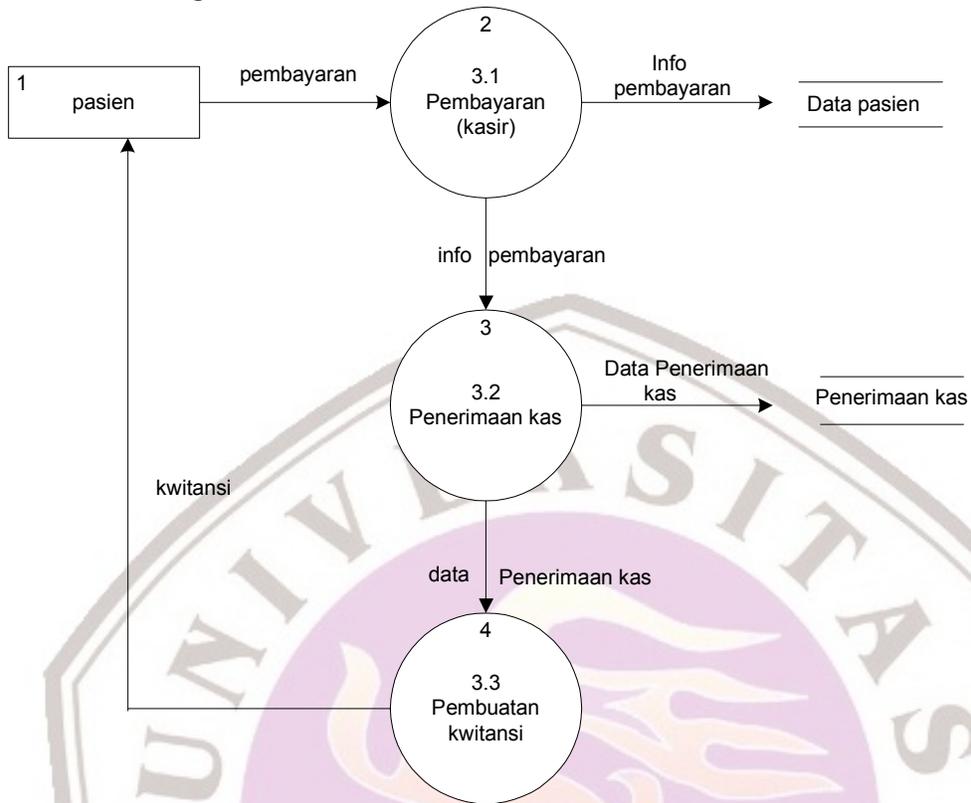
Gambar 4.4 DFD Lv 0 Penerimaan Kas

b. Diagram Level 2



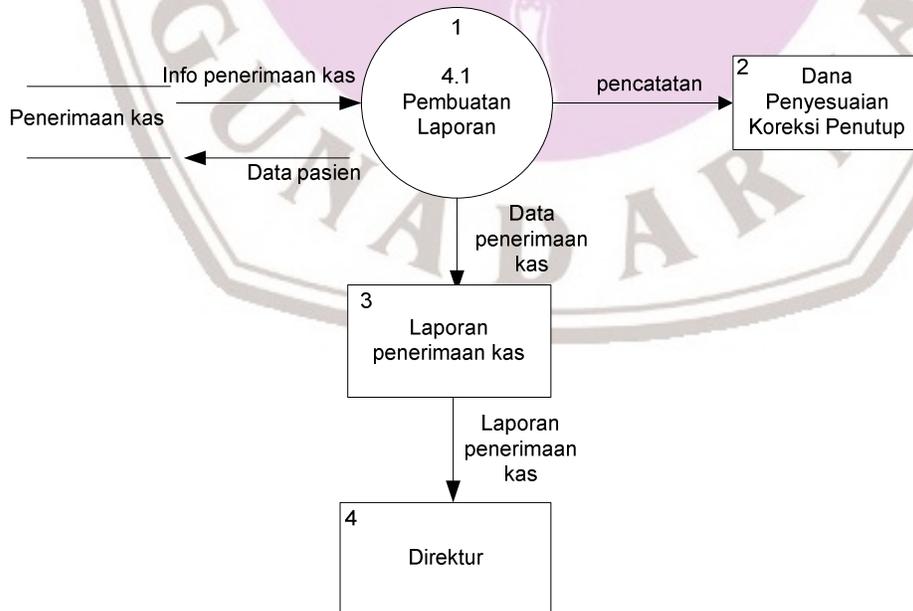
Gambar 4.5 DFD Lv 1.0 Penerimaan Kas

c. Diagram Level 3



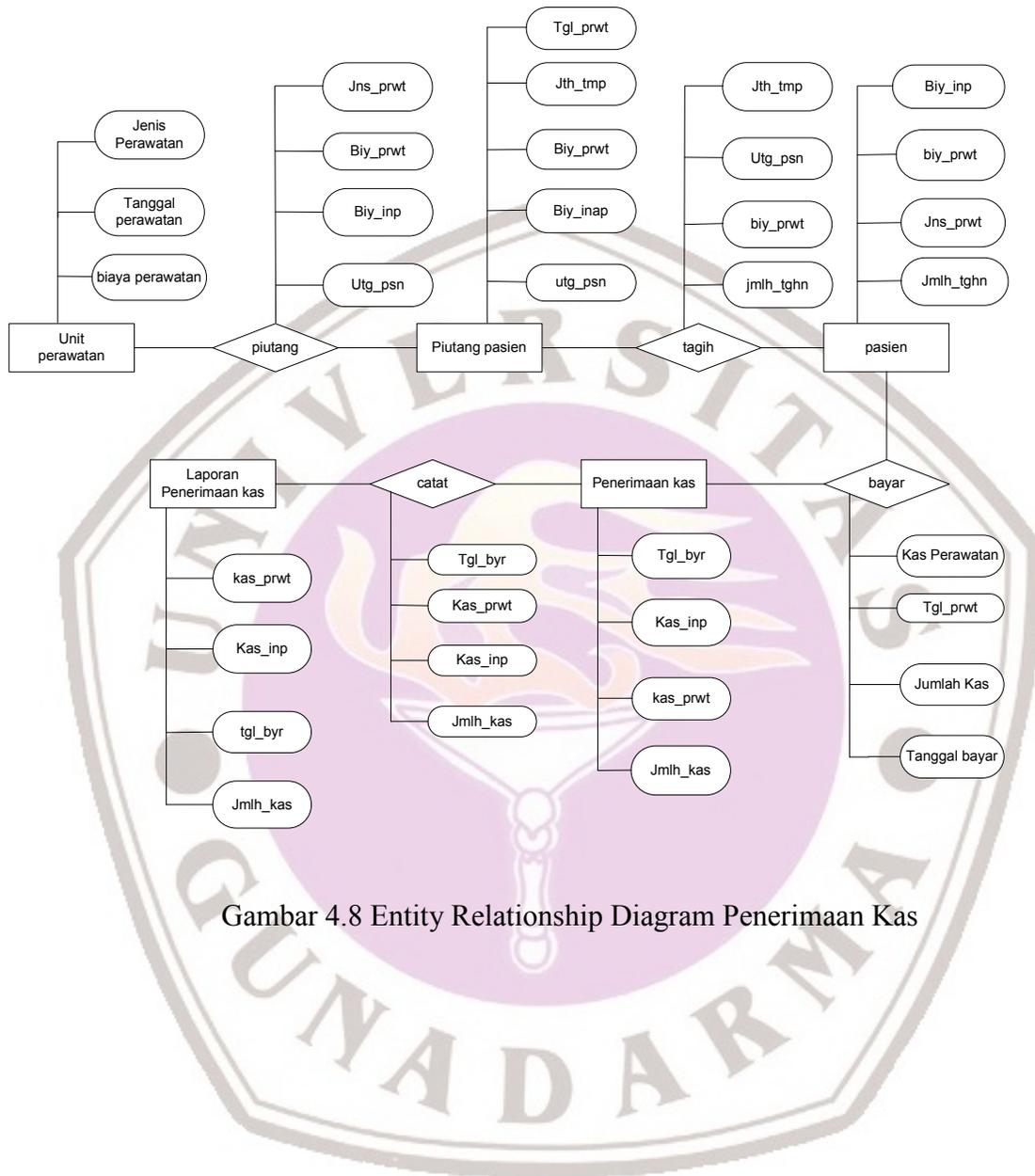
Gambar 4.6 DFD Lv 2.0 Penerimaan Kas

d. Diagram Level 4



Gambar 4.7 DFD Lv 3.0 Penerimaan Kas

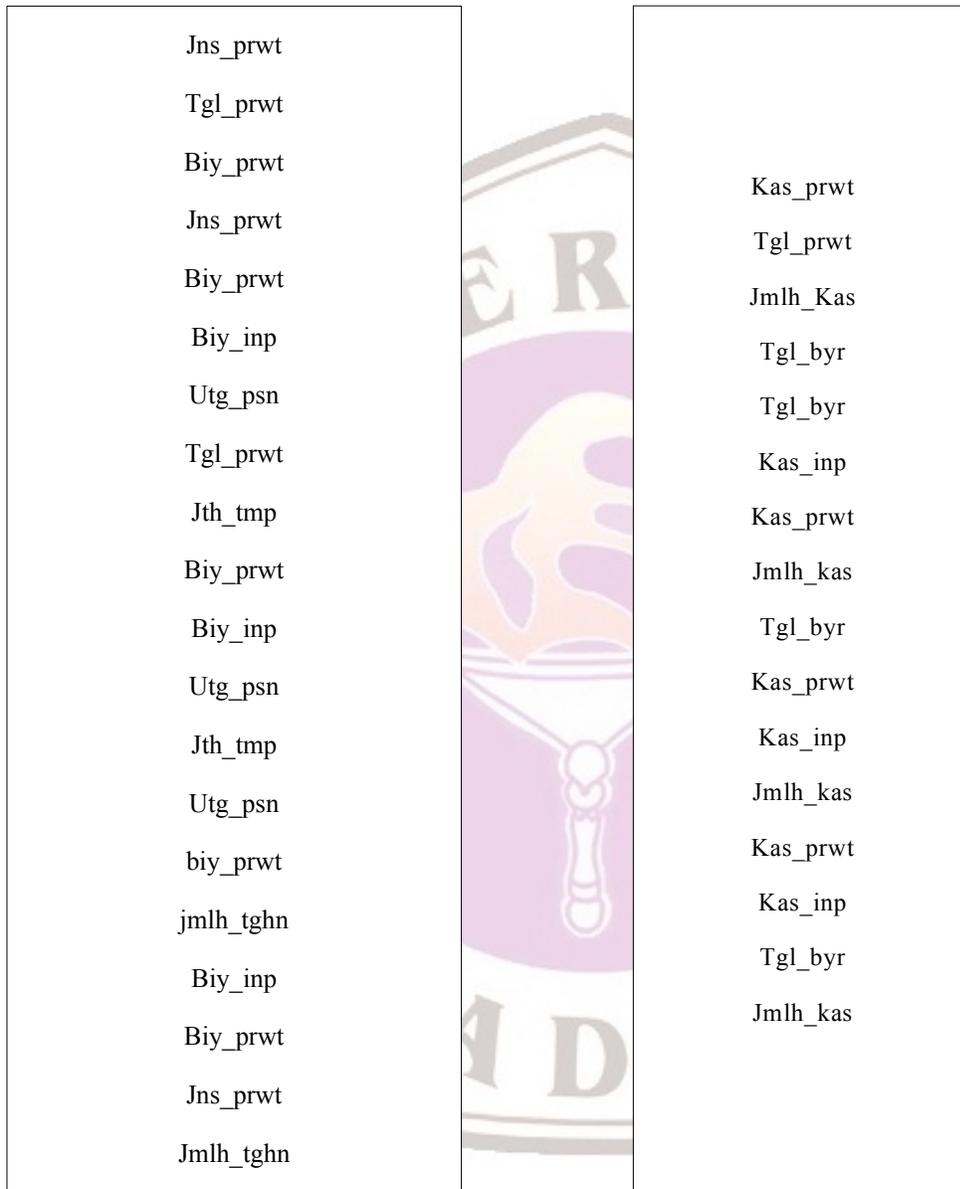
1. Entity Relationship Diagram (ERD)



Gambar 4.8 Entity Relationship Diagram Penerimaan Kas

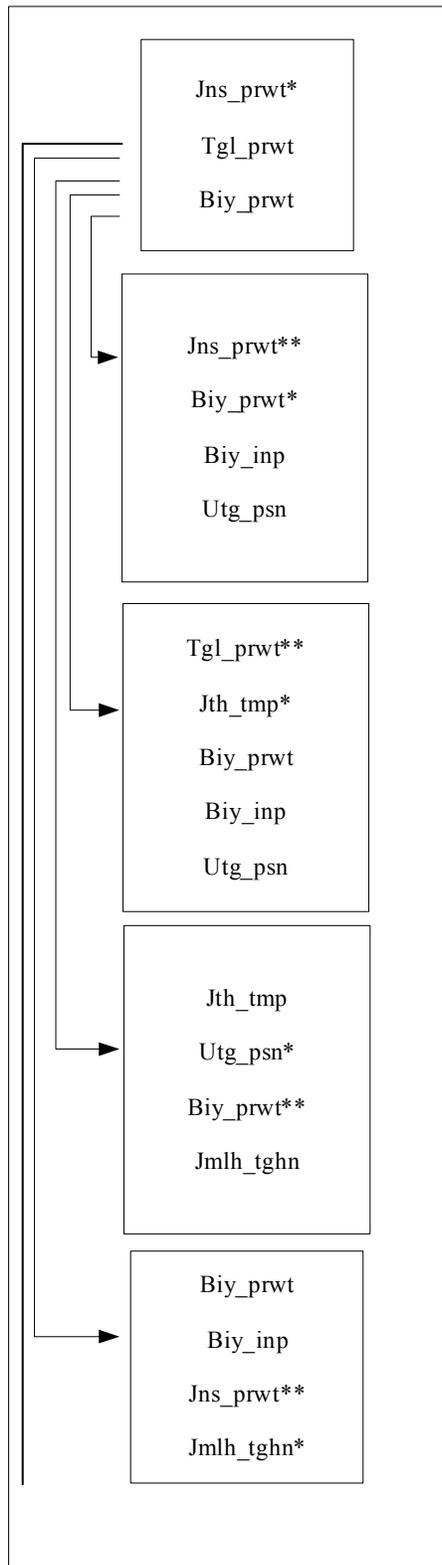
### 3. Normalisasi

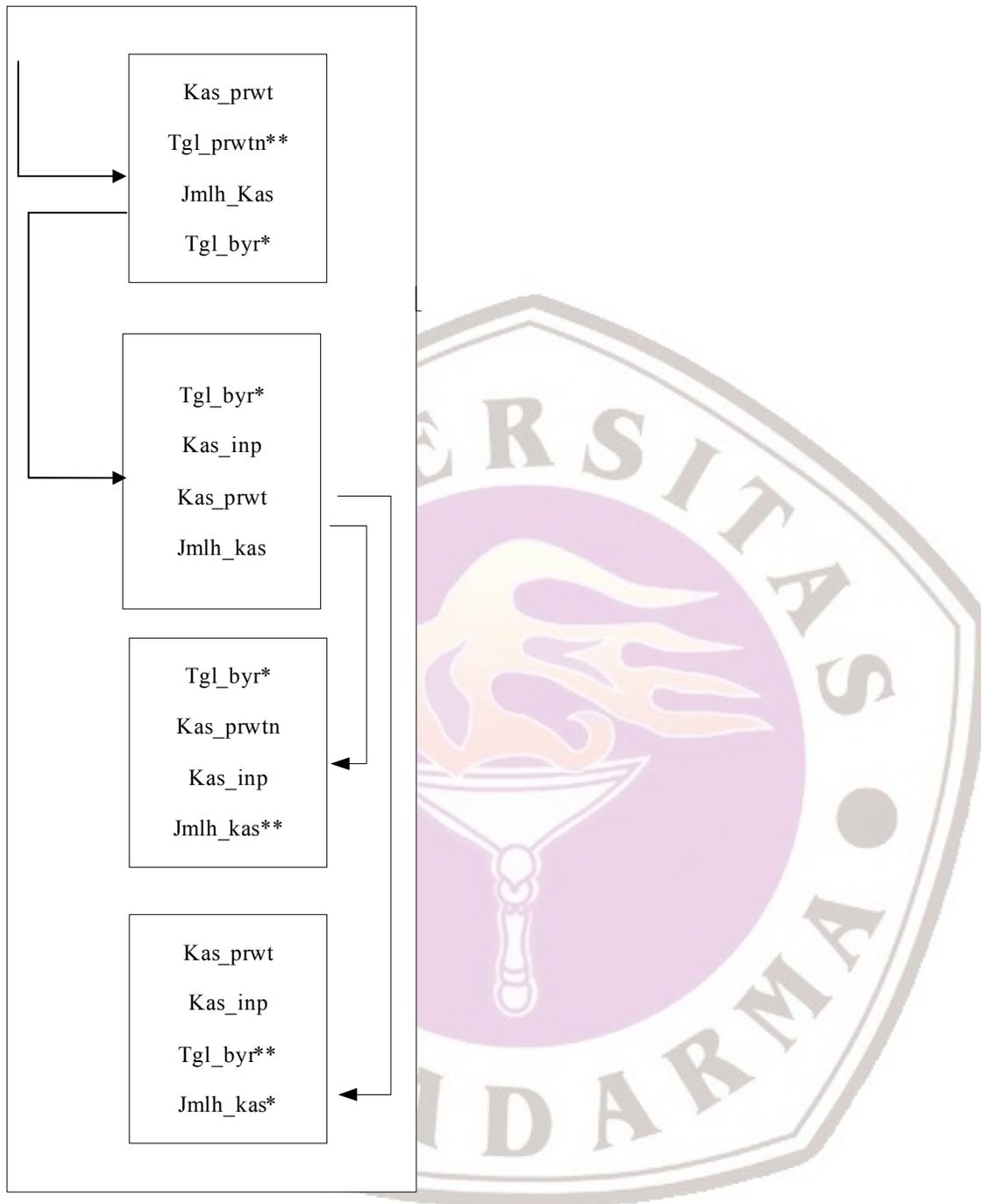
#### a. Bentuk tidak normal (Unnormal)



Gambar 4.9 Unnormal Penerimaan Kas

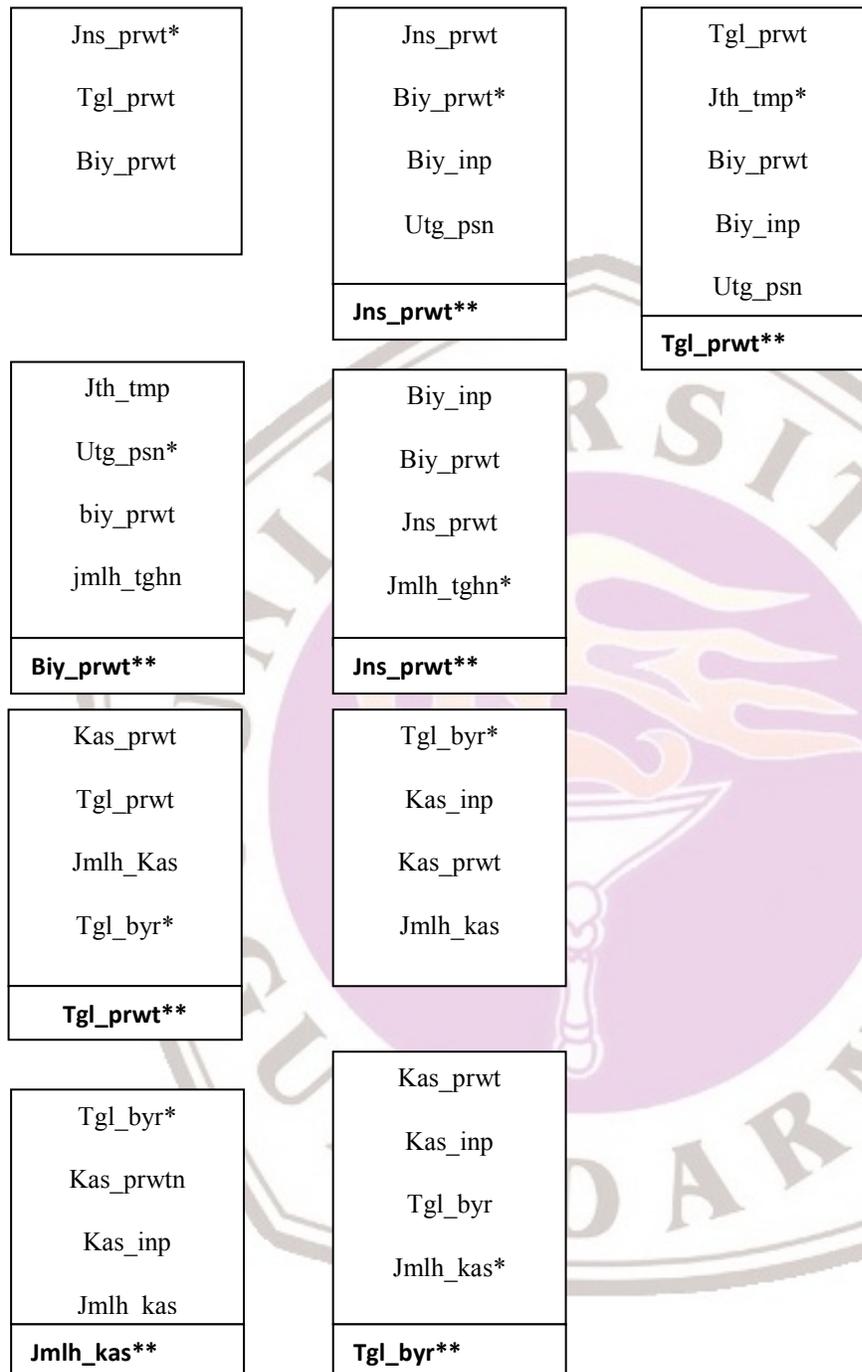
## b. Bentuk Normal Kesatu (1NF)





Gambar 4.10 Bentuk Normal Kesatu (1NF) Penerimaan Kas

## c. Bentuk Normal Kedua (2NF)



Gambar 4.11 Bentuk Normal Kedua (2NF) Penerimaan Kas

## 4. Perancangan Database

Tabel 4.1  
Perancangan Database Unit Perawatan

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Jenis Perawatan	Varchar	25	<i>Primary key</i>
2	Tanggal Perawatan	Varchar	15	-
3	Biaya Perawatan	Varchar	50	-

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Tabel 4.2  
Perancangan Database Piutang

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Biaya Perawatan	Varchar	50	<i>Primary key</i>
2	Jenis Perawatan	Varchar	50	<i>Foreign Key</i>
3	Biaya Inap	Varchar	50	-
4	Utang Pasien	Varchar	50	-

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Tabel 4.3  
Perancangan Database Piutang Pasien

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Jatuh Tempo	Varchar	25	<i>Primary key</i>
2	Tanggal Perawatan	Varchar	15	<i>Foreign Key</i>
3	Biaya Perawatan	Varchar	50	-
4	Biaya Inap	Varchar	50	-
5	Jenis Perawatan	Varchar	25	-

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Tabel 4.4  
Perancangan Database Penagihan

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Utang Pasien	Varchar	50	<i>Primary key</i>
2	Biaya Perawatan	Varchar	50	<i>Foreign Key</i>
3	Jatuh Tempo	Varchar	25	-
4	Jumlah Tagihan	Varchar	50	-

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Tabel 4.5  
Perancangan Database Pasien

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Jumlah Tagihan	Varchar	50	<i>Primary key</i>
2	Jenis Perawatan	Varchar	25	<i>Foreign key</i>
3	Biaya Perawatan	Varchar	50	-
4	Biaya Inap	Varchar	50	-

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Tabel 4.6

Perancangan Database Pembayaran

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Tanggal Bayar	Varchar	15	<i>Primary key</i>
2	Tanggal Perawatan	Varchar	15	<i>Foreign Key</i>
3	Jumlah Kas	Varchar	50	-
4	Kas Perawatan	Varchar	50	-

*Sumber : Hasil Olahan Penulis*

Tabel 4.7

Perancangan Database Penerimaan Kas

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Tanggal Bayar	Varchar	15	<i>Primary key</i>
2	Kas Perawatan	Varchar	50	-
3	Kas Inap	Varchar	50	-
4	Jumlah Kas	Varchar	50	-

*Sumber : Hasil Olahan Penulis*

Tabel 4.8

Perancangan Database Pencatatan

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Tanggal Bayar	Varchar	15	<i>Primary key</i>
2	Jumlah Kas	Varchar	50	<i>Foreign key</i>
3	Kas Inap	Varchar	50	-
4	Kas Perawatan	Varchar	50	-

*Sumber : Hasil Olahan Penulis*

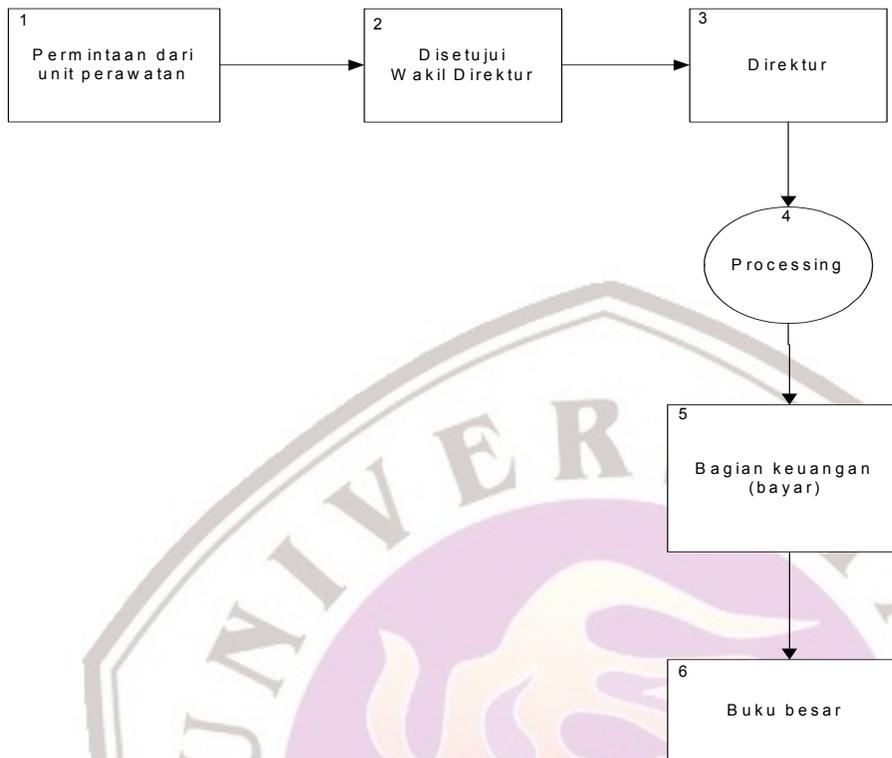
Tabel 4.9

Perancangan Database Laporan Penerimaan Kas

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Jumlah Kas	Varchar	50	<i>Primary key</i>
2	Tanggal Bayar	Varchar	15	<i>Foreign key</i>
3	Kas Perawatan	Varchar	50	-
4	Kas Inap	Varchar	50	-

*Sumber : Hasil Olahan Penulis*

#### 4.2.2.3 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Rumah Sakit Ananda



Gambar 4.12 Sistem Pengeluaran Kas Rumah Sakit Ananda

Sumber: Rumah Sakit Ananda Bekasi

Gambar 4.12, adalah gambaran penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas yang berjalan dirumah sakit ananda. Dirumah sakit ananda sendiri pada sistem informasi akuntansi yang berjalan belum seluruhnya diterapkan kepada bagian-bagian yang terkait dalam fungsi pengeluaran kas. Penjelasan dari penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas dirumah sakit ananda dimulai dari permintaan kebutuhan unit perawatan akan persediaannya, permintaan dari unit perawatan kemudian disetujui oleh wakil direktur rumah sakit ananda untuk diteruskan kepada direktur rumah sakit, direktur rumah sakit melakukan proses pesanan pembelian yang dilanjutkan oleh bagian keuangan untuk melakukan pembayaran atas pembelian barang. Lalu hasil pengeluaran kas dicatat kedalam buku besar rumah sakit.

Dari hasil penelitian mengenai penerapan sistem pengeluaran kas yang berjalan dirumah sakit ananda ditemukan adanya masalah, yaitu tidak adanya *vendor* yang valid guna mencukupi Persediaan barang yang dibutuhkan oleh unit perawatan dirumah sakit. Kelemahan dalam fungsi persediaan dapat menimbulkan masalah besar, seperti catatan persediaan akan barang yang ada di unit perawatan rumah sakit menjadi tidak akurat yang mengakibatkan unit perawatan mengalami kekurangan persediaan barang. Catatan persediaan yang tidak akurat juga dapat menyebabkan kegagalan untuk membeli komponen-komponen yang dibutuhkan unit perawatan secara tepat waktu.

## Perancangan Sistem Pengeluaran Kas

Perancangan sistem yang baru di mulai dengan pembuatan *DFD* (*Data Flow Diagram*), *ERD* (*Entity Relationship Diagram*), Normalisasi kemudian akan dilanjutkan dengan perancangan database.

### 1. Data Flow Diagram (*DFD*)

Pembuatan *DFD* (*Data Flow Diagram*) dimulai dari diagram konteks, kemudian dilanjutkan ke *DFD* level nol, dan *DFD* level satu sampai selesai.

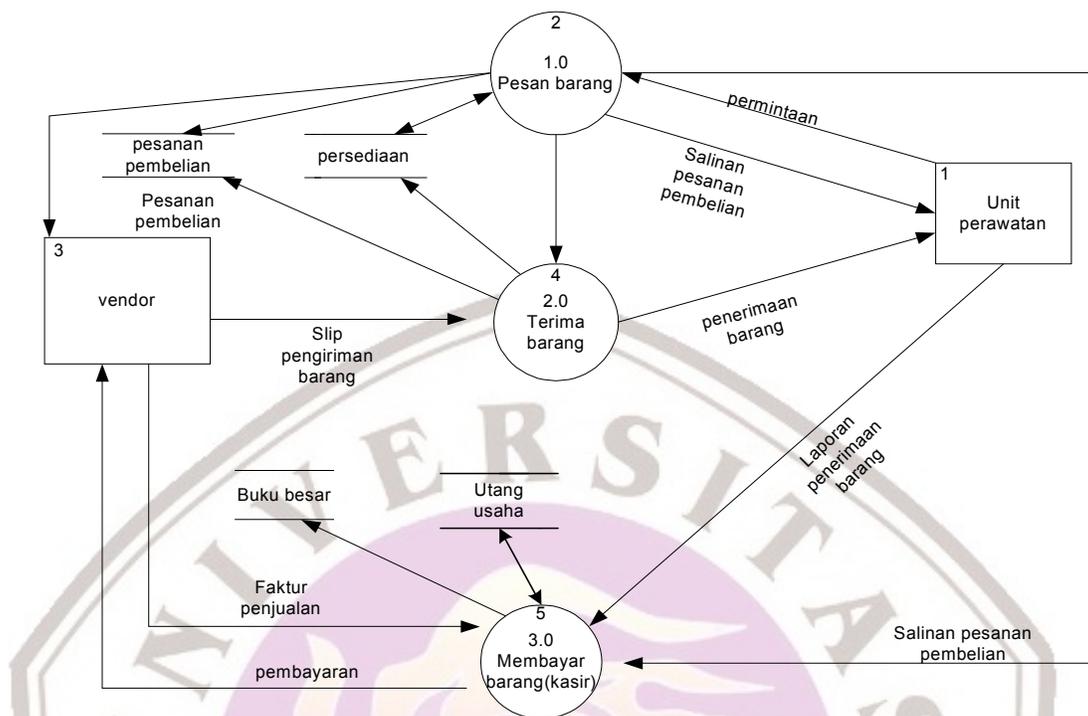
#### a. Diagram Konteks

Diagram konteks sistem pengeluaran kas yang akan diusulkan dapat dilihat pada gambar 4.13, sedangkan penjelasannya dari diagram konteks adalah sebagai berikut: unit perawatan yang membutuhkan melakukan permintaan pembelian barang, kemudian bagian yang terkait melakukan pesanan pembelian dan melakukan pembayaran atas pembelian barang kepada *vendor* yang bersangkutan. setelah itu *vendor* mengirimkan barang dan faktur penjualan kepada pihak rumah sakit. Lalu hasil pengeluaran kas dicatat dalam buku besar rumah sakit.



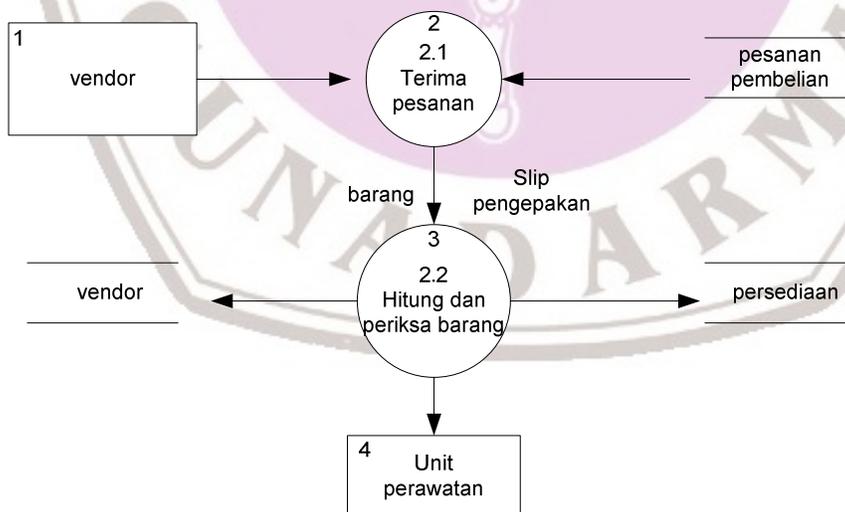
Gambar 4.13 *Diagram Konteks* Sistem Pengeluaran Kas

b. Diagram Level 0



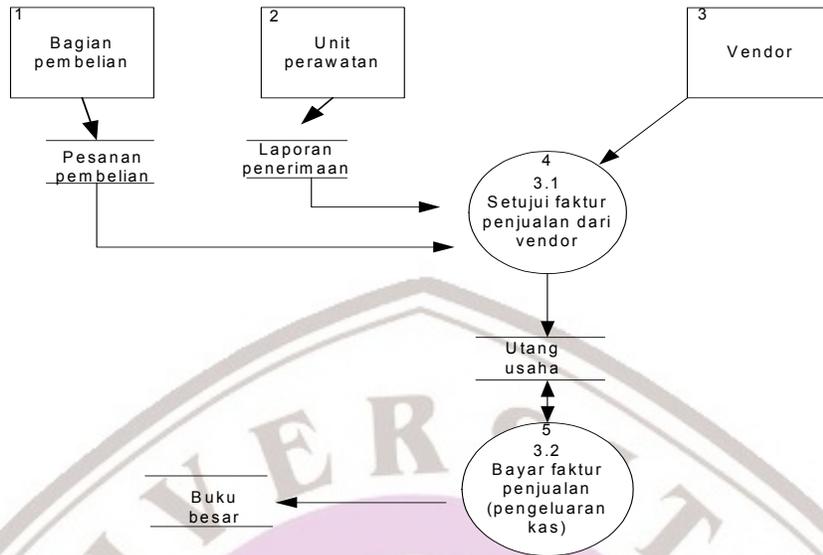
Gambar 4.14, DFD Lv 0 Pengeluaran Kas

c. Diagram level 2



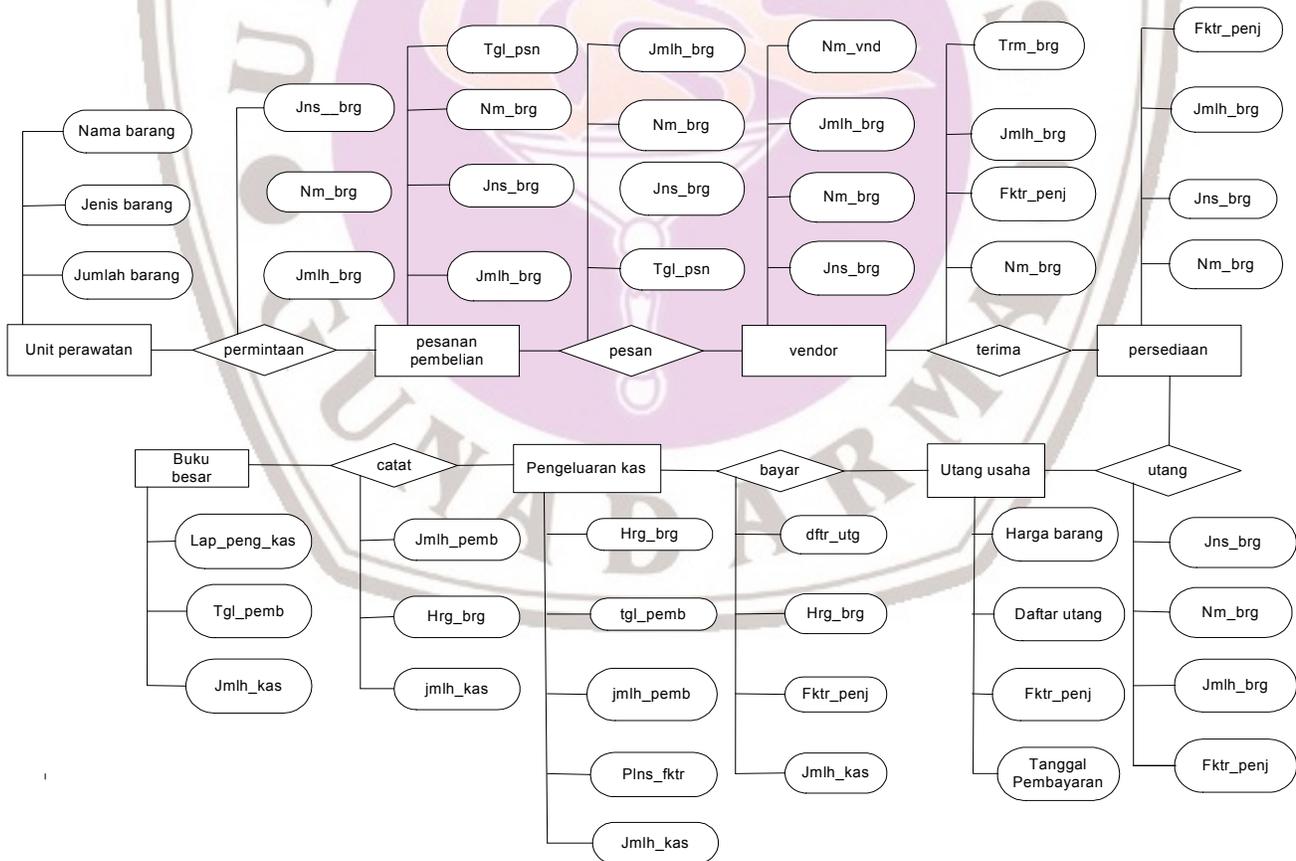
Gambar 4.15, DFD Lv 2 Pengeluaran Kas

d. Diagram level 3



Gambar 4.16, DFD Lv 3 Pengeluaran Kas

2. Entity Relationship Diagram (ERD)



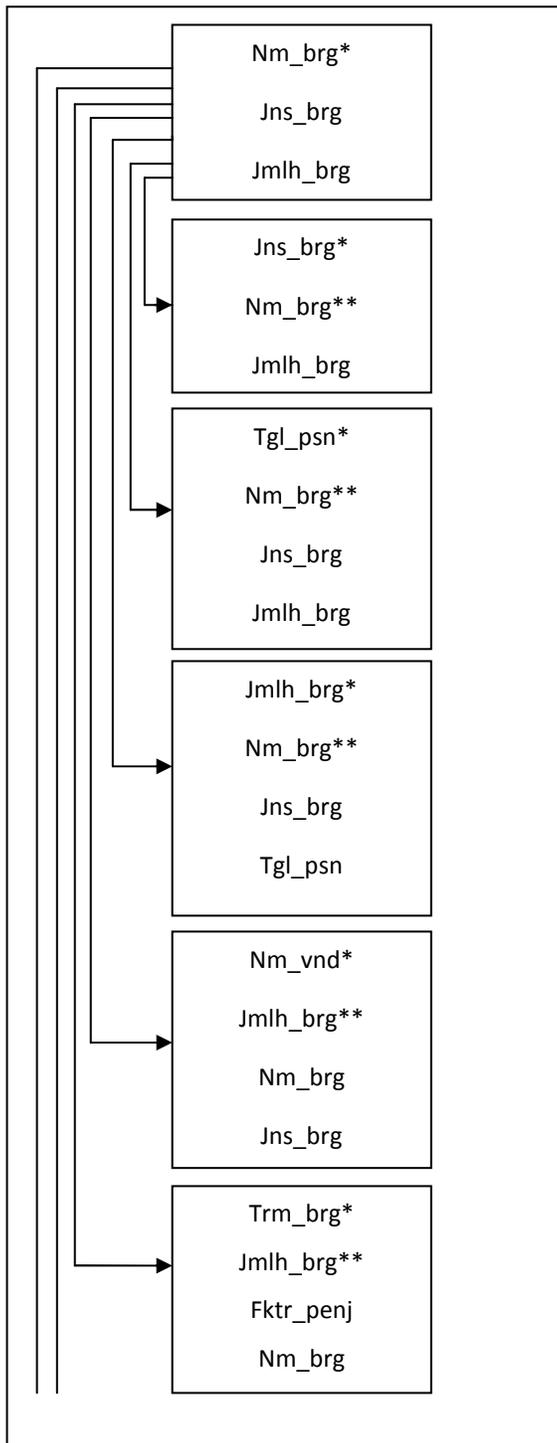
### 3. Normalisasi

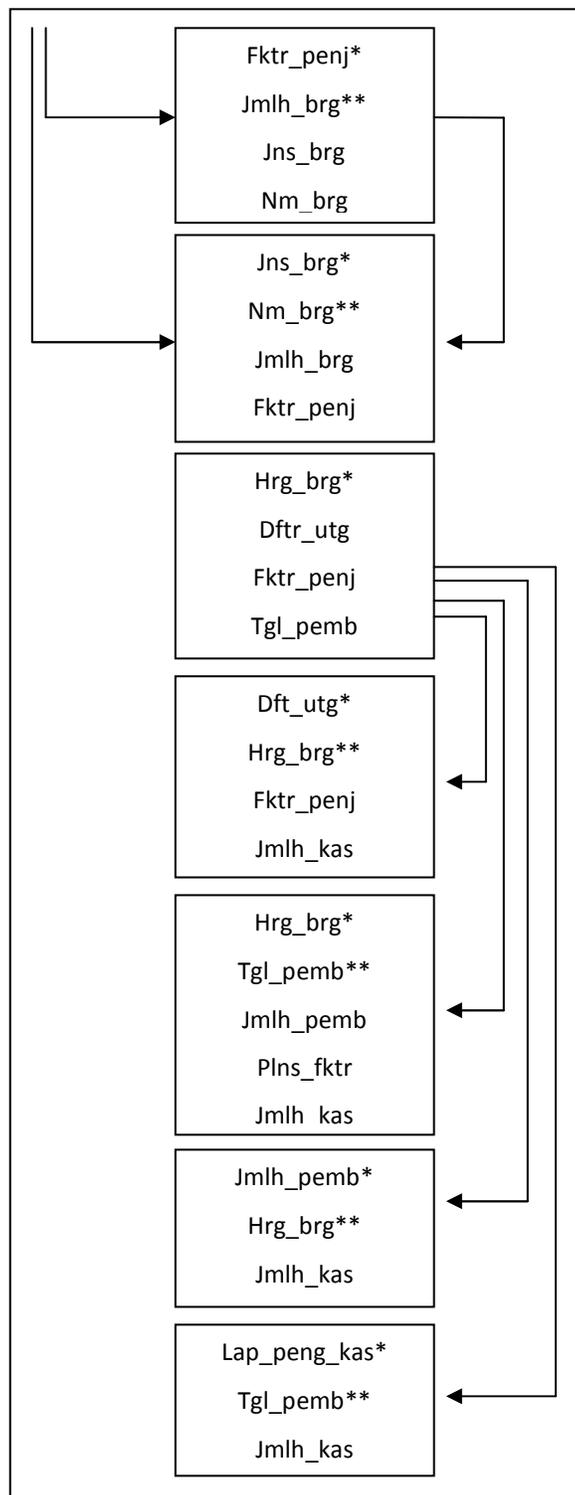
#### a. Bentuk tidak normal (Unnormal)

Nm_brg	
Jns_brg	
Jmlh_brg	
Jns_brg	
Nm_brg	
Jmlh_brg	
Tgl_psn	
Nm_brg	
Jns_brg	
Jmlh_brg	
Jmlh_brg	
Nm_brg	
Jns_brg	
Tgl_psn	
Nm_vnd	
Jmlh_brg	
Nm_brg	
Jns_brg	
Trm_brg	
Jmlh_brg	
Fktr_penj	
Nm_brg	
Fktr_penj	
Jmlh_brg	
Jns_brg	
Nm_brg	
Jns_brg	
Nm_brg	
Jmlh_brg	
Fktr_penj	
Hrg_brg	
Dftr_utg	
Fktr_penj	
Tgl_pemb	
Dft_utg	
Hrg_brg	
Fktr_penj	
Jmlh_kas	
Hrg_brg	
Tgl_pemb	
Jmlh_pemb	
Plns_fktr	
Jmlh_kas	
Jmlh_pemb	
Hrg_brg	
Jmlh_kas	
Lap_peng_kas	
Tgl_pemb	
Jmlh_kas	

Gambar 4.18 Unnormal Pengeluaran Kas

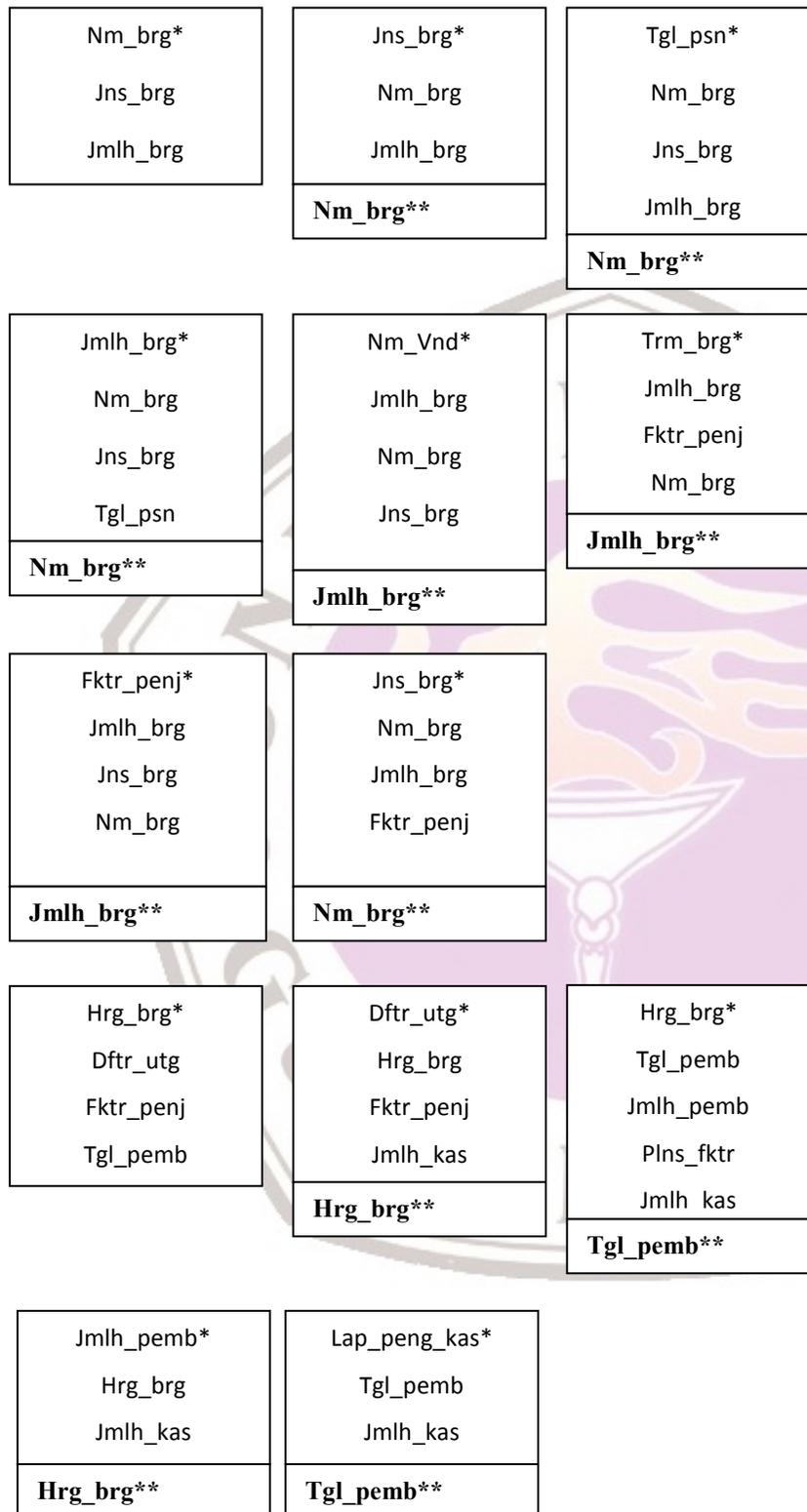
## b. Bentuk Normal Kesatu (1NF)





Gambar 4.19, Bentuk Normal Kesatu (1NF) Pengeluaran Kas

## c. Bentuk Normal Kedua (2NF)



Gambar 4.20 Bentuk Normal Kedua (2NF) Pengeluaran Kas

## 4. Perancangan Database

Tabel 4.10  
Perancangan Database Unit Perawatan

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Nama barang	Varchar	50	<i>Primary key</i>
2	Jenis barang	Varchar	25	-
3	Jumlah barang	Varchar	35	-

*Sumber: Hasil Olahan Penulis*

Tabel 4.11  
Perancangan Database Permintaan barang

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Jenis barang	Varchar	25	<i>Primary key</i>
2	Nama barang	Varchar	50	<i>Foreign key</i>
3	Jumlah barang	Varchar	35	-

*Sumber: Hasil Olahan Penulis*

Tabel 4.12  
Perancangan Database Pesanan pembelian

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Tanggal Pesan	Varchar	15	<i>Primary key</i>
2	Nama Barang	Varchar	50	<i>Foreign key</i>
3	Jenis Barang	Varchar	25	-
4	Jumlah barang	Varchar	35	-

*Sumber: Hasil Olahan Penulis*

Tabel 4.13  
Perancangan Database Pesanan barang

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Jumlah Barang	Varchar	35	<i>Primary key</i>
2	Nama Barang	Varchar	50	<i>Foreign key</i>
3	Jenis barang	Varchar	25	-
4	Tanggal pesan	Varchar	15	-

*Sumber: Hasil Olahan Penulis*

Tabel 4.14  
Perancangan Database *Vendor*

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Nama <i>Vendor</i>	Varchar	35	<i>Primary key</i>
2	Jumlah Barang	Varchar	35	<i>Foreign key</i>
3	Nama Barang	Varchar	50	-
4	Jenis Barang	Varchar	25	-

*Sumber: Hasil Olahan Penulis*

Tabel 4.15  
Perancangan Database Penerimaan barang

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Terima barang	Varchar	10	<i>Primary key</i>
2	Jumlah Barang	Varchar	35	<i>Foreign key</i>
3	Faktur Penjualan	Varchar	10	-
4	Nama Barang	Varchar	50	-

*Sumber: Hasil Olahan Penulis*

Tabel 4.16  
Perancangan Database Persediaan barang

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Faktur Penjualan	Varchar	10	<i>Primary key</i>
2	Jumlah Barang	Varchar	35	<i>Foreign key</i>
3	Jenis Barang	Varchar	25	-
4	Nama Barang	Varchar	50	-

*Sumber: Hasil Olahan Penulis*

Tabel 4.17  
Perancangan Database Utang kepada vendor

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Jenis Barang	Varchar	25	<i>Primary key</i>
2	Nama Barang	Varchar	50	<i>Foreign key</i>
3	Jumlah Barang	Varchar	35	-
4	Faktur Penjualan	Varchar	10	-

*Sumber: Hasil Olahan Penulis*

Tabel 4.18  
Perancangan Database Utang usaha

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Harga Barang	Varchar	50	<i>Primary key</i>
2	Daftar Utang	Varchar	80	-
3	Faktur Penjualan	Varchar	10	-
4	Tanggal Pembayaran	Varchar	15	-

*Sumber: Hasil Olahan Penulis*

Tabel 4.19  
Perancangan Database Pembayaran

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Daftar Utang	Varchar	80	<i>Primary key</i>
2	Harga Barang	Varchar	50	<i>Foreign key</i>
3	Faktur Penjualan	Varchar	10	-
4	Jumlah Kas	Varchar	50	-

*Sumber: Hasil Olahan Penulis*

Tabel 4.20  
Perancangan Database Pengeluaran kas

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Harga Barang	Varchar	50	<i>Primary key</i>
2	Tanggal Pembayaran	Varchar	15	<i>Foreign key</i>
3	Jumlah Pembayaran	Varchar	50	-
4	Pelunasan Faktur	Varchar	10	-
5	Jumlah Kas	Varchar	50	-

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Tabel 4.21  
Perancangan Database pencatatan

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Jumlah Pembayaran	Varchar	50	<i>Primary key</i>
2	Harga Barang	Varchar	50	<i>Foreign key</i>
3	Jumlah Kas	Varchar	50	-

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Tabel 4.22  
Perancangan Database Buku besar

No	Nama	Type	Width	Keterangan
1	Laporan Pengeluaran Kas	Varchar	50	<i>Primary key</i>
2	Tanggal Pembayaran	Varchar	15	<i>Foreign key</i>
3	Jumlah Kas	Varchar	50	-

Sumber: Hasil Olahan Penulis

### 4.3 Pemrograman

Setelah perancangan sistem dibuat, maka kini giliran programmer membuat programnya. File data yang harus dibuat sesuai dengan *data store* yang tercipta di *DFD*, atau entitas di ERD, dan atribut-atributnya mengikuti hasil final proses normalisasi data.

Program yang dibuat mengikuti langkah-langkah proses yang ada di *DFD* zero dan detail, selain itu ditambah lagi dengan program umum untuk filing, yaitu *Input* (memasukkan data, menyisipkan data, dan menambah data), *Proses* (menghapus, mengganti, mengolah, dsb.), *Output* (membuat laporan/ sesuai *DFD*, menampilkan data, dsb.).

Selain perancangan sistem di atas, programmer perlu memanfaatkan alat-alat bantu lain, seperti kamus data (*data dictionary*) yang berfungsi untuk mendefinisikan setiap elemen data, sehingga dapat mencegah data yang salah yang dimasukkan ke komputer. Perlu juga HIPO chart, *Flowchart*, dan sebagainya untuk menyusun algoritma dan logika pemrograman. Perlu juga melakukan rancangan bentuk input (input design), dan output (output design) agar tampilan yang dihasilkan program tampak indah, menarik, dan komunikatif.

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil pengolahan data serta analisis yang telah diuraikan pada bab IV serta penjelasan pada bab-bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan antara lain:

1. Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas yang diterapkan Rumah Sakit Ananda belum seluruhnya melibatkan bagian yang terkait, khususnya bagian penagihan serta Sistem pengeluaran kas yang berjalan pada Rumah Sakit Ananda sekarang masih memiliki prosedur yang cukup, tetapi terjadi permasalahan yang menyangkut kecepatan, kelengkapan dan ketelitian pada informasi yang dibutuhkan, khususnya pada pemenuhan persediaan barang untuk unit.
2. Belum adanya prosedur dan kebijakan yang jelas mengenai masalah Pembayaran Biaya Perawatan Rumah Sakit. Sehingga terjadi berbagai macam masalah antara lain : Pembayaran biaya perawatan pasien yang belum lunas ada yang meninggalkan barang yang digunakan sebagai jaminan, ini tidak sesuai dengan biaya yang harus ditanggung oleh pasien. Bahkan ada barang jaminan ini yang tidak diambil oleh pemiliknya. Sehingga jumlah Piutang Rumah Sakit yang belum tertagih pun tinggi.
3. Setelah memperhatikan Kelemahan Sistem yang ada di Rumah Sakit Ananda yang ada, maka dilakukan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Yang terdiri dari pembuatan DFD, ERD, Normalisasi, hingga tahapan perancangan database. Database sistem penerimaan kas terdiri dari 9 perancangan database sedangkan untuk Perancangan Database Pengeluaran Kas terdiri dari 13 perancangan database.

### 5.2 Saran

1. Dalam Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas pihak Rumah Sakit Perlu melibatkan fungsi penagihan agar piutang Rumah Sakit dapat tertagih sehingga jumlah piutang yang terdapat pada Rumah Sakit tidak terlalu besar.
2. Pihak Rumah Sakit Perlu segera membuat prosedur dan kebijakan yang jelas mengenai masalah pembayaran biaya perawatan dan segera menindak-lanjuti apabila ada pasien yang masih kurang bayar untuk biaya perawatannya, sehingga jumlah piutang yang belum dibayar bisa ditekan lebih kecil.
3. Pihak Rumah Sakit perlu mencari vendor yang valid guna mencukupi kebutuhan dan ketepatan persediaan barang untuk unit, agar tidak terjadi kegagalan untuk membeli komponen-komponen yang dibutuhkan unit perawatan secara tepat waktu.
4. Pihak Rumah Sakit perlu melibatkan seluruh fungsi-fungsi yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas.
5. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat direalisasikan oleh programmer pihak rumah sakit .

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfiah Nur, 2006, **Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Dharma Lautan Nusantara Cabang Semarang**, *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, Semarang*.
- Bodnar, George H., and Wiliiam S. Hopwood, 2007, **Accounting Information Systems**, dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf Dan Rudi M. Tambunan, *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi kedelapan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hall, James A. 2007, **Accounting Information Systems II**, Edisi Keempat, Jakarta: Penerbit Salemba Empat .
- Hall, James A. 2009, **Accounting Information Systems I**, Edisi Keempat, Jakarta: Penerbit Salemba Empat .
- La Midjan, dan Azhar Susanto, 2006, **Sistem Informasi Akuntansi I**, Edisi Keempat belas, Bandung : Lembaga Informatika Akuntansi.
- Mulyadi, 2001, **Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga**, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Pudjadi Tri, Harto Tom Junior tahun 2008, **Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT Batara Titian Kencana**, *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta*.
- Romney, Marshall B and Paul John Steinbart, 2005, **Accounting Information Systems**, Nine Edition, Jakarta : Salemba Empat.
- Tjahyadipura Yeti Juhesti 2005, **Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Pengendalian Intern Atas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi-Kasus pada Rumah Sakit Mata Cicendo di Bandung)**, *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, Bandung*.
- Willkinson, Joseph W., 2005, " **Accounting Information System** ", Eighth Edition, dialihbahasakan oleh Agus Maulana, Jakarta : Binarupa Akasara.